

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH

Nur Hasanah¹(nurhas1706@gmail.com)

Deden Makbuloh²(Deden_makbuloh@radenintan.ac.id)

Nur Asiah³(nurasiah@radenintan.ac.id)

Uswatun Khasanah⁴(Uswatunhasanah6812@gmail.com)

**Pendidikan Agama Islam, Tabiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung,
Indonesia**

ABSTRACT

The integration of Project Based Learning (PjBL) into Islamic education, particularly Aqidah Akhlak, is expected to foster student engagement and enhance motivation. In the context of the Merdeka Belajar curriculum, the use of engaging and innovative teaching modules is essential. However, the lack of attractive and varied modules, as well as the overreliance on conventional methods, has reduced student enthusiasm and involvement in learning. This research addresses the gap by developing a PjBL-based teaching module tailored for class XI students in Islamic senior high schools. This study aims to (1) produce a PjBL-based Aqidah Akhlak teaching module; (2) assess the module's feasibility from expert validators; and (3) examine student and teacher responses toward the developed module in the learning process. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model. The module received high feasibility ratings from all three expert validators: content expert (83.12%), language expert (87.5%), and media expert (80%). Student responses from MAN 1 Prabumulih and MA Az-Zahro showed very high acceptance, with percentages ranging from 90% to 93%, while teacher response reached 83%, all categorized as "very feasible". The developed module is suitable for use and effectively enhances student motivation in Aqidah Akhlak learning. Its implementation offers practical benefits in promoting active, contextual, and meaningful learning aligned with the Merdeka Belajar framework.

Keywords : aqidah akhlak learning, project based learning module, student motivation, curriculum merdeka.

ABSTRAK

Integrasi Project Based Learning (PjBL) ke dalam pendidikan Islam, khususnya Aqidah Akhlak, diharapkan dapat mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan motivasi. Dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar, penggunaan modul pengajaran yang menarik dan inovatif sangat penting. Namun, kurangnya modul yang menarik dan bervariasi, serta ketergantungan yang berlebihan pada metode konvensional, telah mengurangi antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini mengatasi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan modul pengajaran berbasis PjBL yang disesuaikan untuk siswa kelas XI di sekolah menengah atas Islam. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan modul pengajaran Aqidah Akhlak berbasis PjBL; (2) menilai kelayakan modul dari validator ahli; dan (3) memeriksa tanggapan siswa dan guru terhadap modul yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan menggunakan model ADDIE. Modul tersebut menerima peringkat kelayakan yang tinggi dari ketiga validator ahli: ahli konten (83,12%), ahli bahasa (87,5%), dan ahli media (80%). Respons siswa dari MAN 1 Prabumulih dan MA Az-Zahro menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi, dengan persentase berkisar antara 90% hingga 93%, sementara respons guru mencapai 83%, yang semuanya berkategori "sangat layak". Modul yang dikembangkan layak digunakan dan efektif meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Implementasinya menawarkan manfaat praktis dalam mendorong pembelajaran aktif, kontekstual, dan bermakna yang selaras dengan kerangka kerja Merdeka Belajar.

Kata kunci: pembelajaran aqidah akhlak, modul pembelajaran berbasis proyek, motivasi siswa, kurikulum merdeka.

PENDAHULUAN

Dalam konteks transformasi pendidikan nasional saat ini, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi tonggak penting yang menuntut adanya inovasi dalam proses belajar-mengajar. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh para pendidik di era ini adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu memotivasi dan melibatkan peserta didik secara aktif. Pendidikan agama, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, menjadi ruang strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan moralitas. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak masih sering bersifat monoton dan kurang memanfaatkan pendekatan pembelajaran kontekstual yang mampu menyentuh kebutuhan serta gaya belajar peserta didik masa kini (Saragih, 2022).

Fenomena sosial yang mendorong perlunya penelitian ini adalah semakin rendahnya motivasi belajar peserta didik, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah, terhadap mata pelajaran yang bersifat normatif seperti Akidah Akhlak. Hal ini ditandai dengan kecenderungan siswa yang merasa bosan terhadap metode ceramah konvensional yang dominan digunakan di kelas. Guru sering kali tidak memiliki cukup waktu atau referensi untuk menyusun bahan ajar yang kreatif dan kontekstual. Dalam praktiknya, banyak guru hanya mengandalkan buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disediakan oleh penerbit, tanpa melakukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik maupun konteks sosial mereka (Mutmainah, 2020). Perlunya pengembangan modul ajar Akidah Akhlak berbasis Project Based Learning yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum merdeka tetapi juga mampu merespons kebutuhan kontekstual peserta didik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul ajar Akidah Akhlak berbasis PjBL yang dapat digunakan pada siswa kelas XI di MAN 1 Prabumulih dan MA Az-Zahro, serta menguji kelayakan dan respons pengguna terhadap modul tersebut.

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan produk berupa modul ajar yang berbasis PjBL untuk materi Akhlak Terpuji dalam pergaulan remaja, (2) menilai kelayakan modul ajar tersebut melalui validasi dari para ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, serta (3) mengukur tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan modul dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap materi Akidah Akhlak akibat pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan tidak kontekstual dengan dunia mereka.

Berdasarkan tujuan di atas, argumen utama dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan modul ajar berbasis Project Based Learning dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Argumen ini dibangun atas dasar pendekatan konstruktivistik yang menjadi landasan utama PjBL, di mana siswa membangun sendiri pemahaman mereka melalui pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif (Branch, 2009). Dengan menerapkan PjBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak, siswa tidak hanya diajak memahami nilai-nilai moral secara kognitif, tetapi juga menerapkannya dalam bentuk proyek nyata yang berdampak langsung pada kehidupan sosial mereka. Penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah yang signifikan, yaitu memberikan alternatif solusi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis kurikulum merdeka yang lebih kontekstual, aplikatif, dan menarik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI dalam merancang perangkat ajar yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Modul yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat direplikasi di madrasah lain dengan karakteristik serupa.

Di sisi lain, perkembangan literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk belajar melalui keterlibatan aktif dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka (Azzuhri, 2022). Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas PjBL pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Misalnya,

penelitian oleh Aulia dkk. (2022) menunjukkan bahwa modul PjBL pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan dan daya kritis siswa di SMP. Begitu pula dengan studi oleh Siregar dan Harahap (2022) yang menyoroti pengaruh signifikan e-modul berbasis PjBL dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kimia.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D), yaitu pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut dalam penggunaannya. Dalam konteks ini, produk yang dikembangkan berupa *modul ajar berbasis Project Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Prabumulih dan MA Az-Zahro. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. Model ini dipilih karena bersifat sistematis dan terstruktur dalam proses perencanaan dan pengembangan pembelajaran (Branch, 2009).

Subjek penelitian dalam studi ini melibatkan peserta didik kelas XI dari dua satuan pendidikan, yaitu MAN 1 Prabumulih dan MA Az-Zahro, serta guru mata pelajaran Akidah Akhlak di masing-masing madrasah. Subjek ini dipilih secara purposif karena sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, namun belum memiliki modul ajar yang dikembangkan secara mandiri dan kontekstual berbasis model pembelajaran PjBL. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dimulai dari bulan Januari hingga Mei 2025.

Prosedur penelitian dimulai dari tahap *analisis* (analysis), yakni analisis kebutuhan dan permasalahan pembelajaran yang dilakukan melalui wawancara dengan guru, serta observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Dari hasil analisis ini ditemukan bahwa pembelajaran masih bersifat monoton, menggunakan metode ceramah dan modul dari internet yang tidak menarik serta kurang relevan bagi peserta didik (Saragih, 2022).

Tahap kedua adalah *desain* (design), yaitu perencanaan penyusunan modul ajar berdasarkan karakteristik peserta didik, capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, serta prinsip-prinsip PjBL. Modul ajar yang dirancang mencakup materi "Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja", yang dikembangkan menjadi beberapa aktivitas proyek dan lembar kerja siswa (LKPD).

Tahap ketiga adalah *pengembangan* (development), yakni pembuatan draft awal modul ajar. Setelah disusun, modul kemudian divalidasi oleh tiga ahli: ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Setiap validator memberikan penilaian berdasarkan instrumen lembar validasi yang mengukur aspek kelayakan isi, kebahasaan, desain tampilan, dan keterpaduan unsur PjBL.

Tahap keempat adalah *implementasi* (implementation), yaitu tahap uji coba modul ajar di lapangan. Uji coba dilakukan dalam dua skala: skala kecil dan skala besar. Uji coba skala kecil dilaksanakan di dua kelas perwakilan dari masing-masing sekolah, sedangkan uji coba skala besar dilakukan kepada seluruh peserta didik kelas XI Akidah Akhlak. Guru mata pelajaran juga dilibatkan dalam implementasi sebagai fasilitator pembelajaran.

Tahap terakhir adalah *evaluasi* (evaluation), yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif diperoleh dari hasil uji coba dan masukan para ahli untuk menyempurnakan modul, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk mengukur efektivitas modul dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Evaluasi ini dilakukan melalui instrumen angket dan lembar observasi.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari:

1. Lembar validasi ahli yang digunakan untuk mengukur kelayakan produk berdasarkan penilaian ahli materi, media, dan bahasa.
2. Angket respon peserta didik untuk menilai ketertarikan, kemudahan, dan motivasi mereka terhadap modul ajar.

3. Angket respon guru untuk mengetahui persepsi dan pengalaman guru dalam menggunakan modul tersebut.
4. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang menggunakan modul.

Instrumen angket disusun berdasarkan skala Likert empat tingkat dan telah melalui tahap uji validitas isi oleh para ahli. Respon angket dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase skor kelayakan, yang kemudian dikategorikan berdasarkan standar penilaian kelayakan modul (Setyosari, 2010).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua: analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil validasi dan angket, yang disajikan dalam bentuk persentase dan klasifikasi kelayakan. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan data hasil observasi dan tanggapan terbuka dari guru maupun peserta didik. Interpretasi hasil uji coba ditujukan untuk mengetahui seberapa besar modul ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa modul ajar yang dihasilkan tidak hanya valid dan layak secara isi dan teknis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI.

ANALYSIS AND DISCUSSION

Modul ajar akhlak berbasis project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas XI semester II (genap) MAN 1 Prabumulih dan MA Az-Zahro telah selesai dikembangkan. Proses pengembangan modul ajar akhlak berbasis project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar telah melalui beberapa tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan (proses validasi produk yang dikembangkan oleh para ahli), implementasi (implementasi produk disekolah yang kemudian dilakukan validasi pengguna oleh pendidik dan peserta didik, dan evaluasi. Tujuan dari pengembangan modul ajar akhlak berbasis project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar ini sebagai sarana baru dalam pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Validasi produk dilakukan oleh tim validator yang terdiri dari dua ahli materi, dua ahli bahasa dan dua ahli media. Kategori kevalidan yang dihasilkan pada uji coba produk skala kelayakan modul ajar akhlak berbasis project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu jika nilai 0%-20% modul ajar tidak valid dan tidak layak diuji cobakan (revisi keseluruhan), jika nilai 21%-40% modul ajar kurang valid (melakukan revisi), jika nilai 41%-60% modul ajar cukup valid (dapat di uji cobakan dan melakukan revisi), jika nilai 61%-80% modul ajar dapat di uji cobakan (tidak revisi), dan jika 81-100% modul ajar sangat layak untuk di uji cobakan.

1. Penilaian Ahli Materi

Berdasarkan hasil validasi ahli materi pada tabel 4.2 yang telah divalidasi oleh tim validator yaitu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan pendidik MAN 1 Prabumulih. Evaluasi yang diperoleh yaitu aspek kurikulum memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori "Layak", aspek kesesuaian isi materi memperoleh persentase 82,5% dengan kriteria "Sangat Layak", aspek penyajian memperoleh persentase 90% dengan kriteria "Sangat Layak" dan aspek keterlaksanaan memperoleh persentase 80% dengan kriteria "Layak". Hal ini juga diperkuat dengan adanya saran dan masukan dari validator untuk melanjutkan pada tahap berikutnya.

2. Penilaian Ahli Bahasa

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa pada tabel 4.3 yang telah divalidasi oleh tim validator yaitu dua dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Evaluasi yang diperoleh yaitu kelugasan bahasa yang digunakan memperoleh persentase 90% dengan kriteria "Sangat Layak", aspek komunikatif memperoleh persentase 90% dengan kriteria "Sangat Layak", aspek dialogis memperoleh persentase 80% dengan kriteria "Layak", aspek kesesuaian dengan perkembangan peserta didik memperoleh persentase 85%

dengan kriteria “Sangat Layak”, kesesuaian dengan kaidah bahasa memperoleh persentase 90% dengan kriteria “Sangat Layak” dan penggunaan istilah atau symbol memperoleh persentase 90% dengan kriteria “Sangat Layak”. Hal ini juga diperkuat dengan adanya saran dan masukan dari validator untuk melanjutkan pada tahap berikutnya.

3. Penilaian Ahli Media

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan oleh tim validator pada tabel 4.4 yang terdiri dari dua dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang ahli dalam media dan desain. Evaluasi yang diperoleh yaitu aspek tampilan memperoleh persentase sebesar 85% dengan kriteria “Sangat Layak” dan aspek penyajian memperoleh persentase sebesar 70% dengan kriteria “Layak”. Hal ini juga diperkuat dengan adanya saran dan masukan dari tim validator untuk melanjutkan pada tahap uji coba lapangan.

4. Penilaian Pendidik

Penilaian modul ajar akhlak berbasis *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar oleh guru kelas XI MAN 1 Prabumulih dan MA Az-Zahro. Berdasarkan data yang terdapat pada penilaian pendidik kita dapat mengetahui bahwasannya pada aspek tampilan memperoleh persentase sebesar 81% dengan kriteria “Sangat Layak”, aspek penyajian memperoleh persentase sebesar 80% dengan kriteria “Layak”, aspek materi atau isi memperoleh persentase sebesar 90% dengan kriteria “Sangat Layak”, aspek bahasa memperoleh persentase sebesar 80% dengan kriteria “Layak”, dan aspek penggunaan memperoleh persentase sebesar 83% dengan kriteria “Sangat Layak”. Hal ini juga diperkuat dan dibuktikan dengan adanya masukan dan pernyataan pendidik bahwasannya produk yang dikembangkan sangat menarik dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

5. Penilaian Skala Kecil

Pelaksanaan uji coba skala kecil bertujuan untuk mendapatkan masukan dan saran dari calon pengguna yang kemudian didefinisikan sebagai kekurangan produk. Uji coba skala kecil dilakukan oleh 25 peserta didik MAN 1 Prabumulih dan 20 peserta didik MA Az-Zahro. Berdasarkan hasil penilaian uji coba produk skala kecil diperoleh hasil persentase 91,5% pada MAN 1 Prabumulih dengan kriteria “Sangat Layak” dan MA Az-Zahro memperoleh persentase 90% dengan kriteria “Sangat Layak”. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket oleh peserta didik dan tanya jawab peserta didik selama proses uji coba produk skala kecil, beberapa peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang sama dan mirip dengan sebelumnya. Setelah peserta didik diberikan pendamping berupa proyek peserta didik baru merasakan adanya hal baru yang ditemui sehingga menimbulkan rasa penasaran dan keingintahuan sehingga lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang nampak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

6. Penilaian Uji Coba Skala Besar

Tahap akhir penilaian terhadap modul ajar aqidah akhlak berbasis *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar adalah uji coba skala besar yang melibatkan 30 peserta didik kelas XI MAN 1 Prabumulih dan 25 peserta didik kelas XI MA Az-Zahro maka hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari kelas XI MAN 1 Prabumulih sebesar 93% dengan kriteria “Sangat Layak” dan MA Az-Zahro memperoleh persentase 92,25% dengan kriteria “Sangat Layak”. Pada tahap ini pendidik melakukan pembelajaran aqidah akhlak menggunakan produk yang dikembangkan oleh peneliti. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan antusias terlihat ketika mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang disediakan di dalam modul ajar yang

digunakan. Beberapa peserta didik mengatakan kegiatan pembelajaran berkelompok dan membuat sebuah proyek lebih seru dan lebih mudah dipahami dibandingkan belajar secara mandiri. Pada hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti memberikan kemudahan, pengalaman, dan meningkatkan motivasi belajar baru peserta didik dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping dalam proses pembelajaran.

7. Penilaian Quisioner Motivasi Belajar

Diketahui r tabel untuk $n = 100$ adalah 0,195, dan r hitung nilainya tidak ada yang dibawah r tabel (r hitung lebih besar dari r tabel) sehingga disimpulkan semua instrument adalah valid. Jadi, pengembangan modul ajar aqidah akhlak berbasis *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar dikatakan “Valid” karena dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan modul ajar berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI terbukti menjadi alternatif inovatif yang mampu menjawab tantangan rendahnya motivasi belajar siswa di era Kurikulum Merdeka. Modul yang dirancang tidak hanya memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan desain media, tetapi juga berhasil membangkitkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan bermakna. Melalui penerapan pendekatan ADDIE, pengembangan modul ini melibatkan analisis kebutuhan yang tepat, perancangan yang sistematis, validasi oleh para ahli, serta uji coba secara menyeluruh, baik dalam skala kecil maupun besar.

Secara substantif, penelitian ini menjawab kebutuhan mendesak akan bahan ajar yang mampu mendorong siswa menjadi subjek pembelajaran yang aktif, tidak sekadar penerima pasif informasi. Modul ini mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam konteks kehidupan remaja sehari-hari, sehingga menjembatani antara materi normatif agama dengan praktik kehidupan nyata siswa. Dengan dukungan guru sebagai fasilitator, PjBL membuka ruang bagi siswa untuk berkreasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Untuk pengembangan ke depan, peneliti merekomendasikan agar modul ajar seperti ini tidak hanya dikembangkan pada materi akhlak, tetapi juga diperluas ke materi lain dalam Pendidikan Agama Islam seperti fikih, sejarah kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadits. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggali dampak penggunaan modul PjBL terhadap aspek lain seperti kemampuan berpikir kritis, sikap spiritual, atau karakter sosial siswa. Diharapkan pula penelitian selanjutnya mampu melibatkan lebih banyak madrasah dan lintas wilayah agar modul yang dikembangkan dapat teruji secara lebih luas dan aplikatif.

Dengan demikian, pengembangan modul ajar berbasis PjBL bukan hanya solusi pedagogis, tetapi juga langkah strategis dalam memperkuat pendidikan karakter di madrasah yang adaptif terhadap perubahan zaman.

LIMITATIONS AND SUGGEST

Berdasarkan Kesimpulan yang telah dijelaskan dan dijabarkan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut: 1. Bagi Pendidik Modul ajar ajar aqidah akhlak berbasis *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar ini dapat dijadikan salah satu media pembelajaran pada saat proses pembelajaran aqidah akhlak kelas XI. Dengan adanya pengembangan modul ajar ajar aqidah akhlak berbasis *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar ini dapat digunakan pendidik sebagai sarana untuk melatih kekompakan peserta didik. 2. Bagi Peserta Didik Modul ajar ajar aqidah akhlak berbasis *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar diharapkan mampu menjadi sarana untuk melatih kekompakan, mengembangkan keterampilan, dan

meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta menambah wawasan mengenai berbagai contoh pergaulan akhlak remaja. 75 3. Bagi Peneliti Modul ajar ajar aqidah akhlak berbasis project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar ini masih dapat dikembangkan dengan lebih kreatif dan inovatif lagi dengan penambahan kegiatan pembelajaran atau penambahan sebuah proyek peserta didik yang bisa membuat peserta didik lebih senang dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

REFERENCES

- Aulia, Meyda, et al. "Pengembangan Modul Berbasis Project Based Learning Kurikulum Merdeka Pada Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati." *Jurnal Pendidikan Sains*, 2022.
- Azzuhri, Abdul. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2022.
- Branch, Robert M. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer, 2009.
- Branch, Robert M. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer, 2009.
- Mansir, Firman, Tumin, dan Halim Purnomo. "Role Playing Learning Method In the Subject of Aqidah Akhlak at Madrasah." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2021.
- Mutmainah, Siti. "Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah." *Jurnal Tarbawi*, 2020.
- Saragih, Dedi. "Tantangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Era Kurikulum Merdeka." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2022.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Siregar, Anggi Desviana, dan Lenni Khotimah Harahap. "Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning Terintegrasi Hyperchem Pada Materi Bentuk Molekul." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2022.